

## BAB III

### TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini, penulis akan menjelaskan temuan penulis mengenai persamaan dan perbedaan tindakan *ijime* dari ekranisasi *manga Life* karya Keiko Suenobu dengan drama *Life* karya sutradara Tanimura Masaki. Sebelum memaparkan hasil temuan, penulis akan memaparkan sinopsis *manga Life* dan sinopsis drama *Life*.

#### 3.1 Sinopsis *Manga Life*

*Life* berkisah tentang seorang pelajar SMA Nishidate bernama Ayumu Shiiba yang mengalami perlakuan *ijime* dari teman-teman sekolahnya. Ayumu adalah seorang gadis yang pendiam dan selalu menyendiri di kelas. Ketika sedang makan siang di taman sekolah, Ayumu dikejutkan oleh kedatangan Manami yang merupakan teman sekelasnya. Manami memperkenalkan diri dengan ramah dan mereka pun berteman. Manami juga memperkenalkan pacarnya yang bernama Katsumi Sako pada Ayumu.

Suatu hari Manami bercerita pada Ayumu bahwa ia putus dengan Katsumi. Manami sangat putus asa dan meminta Ayumu untuk berbicara pada Katsumi tentang hubungannya. Usaha Ayumu mengejar Katsumi untuk membicarakan masalah Manami diketahui oleh teman-teman kelompok Manami. Mereka mengira Ayumu telah merebut Katsumi dari Manami.

Katsumi ternyata adalah orang yang gemar menyimpan foto-foto gadis SMA dalam pose vulgar. Ayumu yang saat itu bermaksud untuk membantu

Manami, mengetahui album foto Katsumi ketika ia sedang berada di dalam kamar

Katsumi. Katsumi menjadi geram dan mengancam Ayumu. Tidak hanya itu, ia juga mengikat tangan dan tubuh Ayumu, lalu menutup mulutnya dengan plester.

Katsumi menelanjangi Ayumu dalam posisi terikat dan memaksanya tersenyum kemudian mengambil foto Ayumu dengan kamera *handphone*.

Setelah kejadian itu, Ayumu selalu bertingkah aneh di depan Manami dan teman-teman kelompoknya. Hal ini membuat Emi, Chika, Iwa dan Hiro yang merupakan teman kelompok Manami semakin yakin bahwa Ayumu memang bukan teman yang baik. Mereka melaporkan tindakan Ayumu pada Manami sehingga membuat Manami marah. Manami menganggap Ayumu telah mengkhianatinya.

Hari-hari Ayumu di sekolah berubah menjadi mimpi buruk. Ia telah mengalami tindakan *ijime* berupa ejekan, fitnah, fisik, dan sosial dari Manami yang dibantu oleh teman-teman kelompoknya. Selain Manami, Ayumu juga dianaya oleh Katsumi berupa teror foto bugil Ayumu. Tidak hanya Ayumu yang menjadi korban *ijime* oleh Manami dan teman kelompoknya, Miki yang saat itu berteman dengan Ayumu juga menjadi korban *ijime*. Manami dan teman kelompoknya iri akan kecantikan dan kepintaran Miki.

Selain Ayumu dan Miki, perlakuan *ijime* juga terjadi pada Hiro. Saat itu Hiro mengetahui rencana Manami tentang penculikan yang dialami oleh Ayumu.

Namun, pada akhirnya Manami sendiri juga mengalami perlakuan *ijime* yang dilakukan oleh teman-teman sekelasnya. Mereka kesal akan berbagai masalah yang dilakukan oleh Manami di sekolah.

### 3.2 Sinopsis Drama *Life*

*Life* berkisah tentang seorang pelajar SMA Nishidate bernama Ayumu Shiiba yang mengalami perlakuan *ijime* dari teman-teman sekolahnya. Ayumu adalah seorang gadis yang pendiam dan selalu menyendiri di kelas. Ketika sedang makan siang di taman sekolah, Ayumu dikejutkan oleh kedatangan Manami yang merupakan teman sekelasnya. Manami memperkenalkan diri dengan ramah dan mereka pun berteman. Manami juga memperkenalkan pacarnya yang bernama Katsumi Sako pada Ayumu.

Suatu hari Manami bercerita pada Ayumu bahwa ia putus dengan Katsumi. Manami sangat putus asa dan meminta Ayumu untuk berbicara pada Katsumi tentang hubungannya. Usaha Ayumu mengejar Katsumi untuk membicarakan masalah Manami diketahui oleh Hiro, salah satu teman kelompok Manami. Hiro merekam Ayumu ketika memasuki rumah Katsumi dengan kamera *handphone*-nya lalu menunjukkan pada Midori, Misa, dan Rie, teman kelompok Manami yang lain.

Katsumi ternyata adalah orang yang gemar menyimpan foto-foto gadis SMA dalam pose vulgar. Ayumu yang saat itu bermaksud untuk membantu Manami, mengetahui album foto Katsumi ketika ia sedang berada di dalam kamar Katsumi. Katsumi menjadi geram dan mengancam Ayumu. Tidak hanya itu, ia juga mengikat tangan dan tubuh Ayumu, lalu menutup mulutnya dengan plester. Katsumi menelanjangi Ayumu dalam posisi terikat dan memaksanya tersenyum kemudian mengambil foto Ayumu dengan kamera digital.

Setelah kejadian itu, Ayumu selalu bertingkah aneh di depan Manami dan teman kelompoknya. Hal ini membuat Midori, Misa, Rie dan Hiro yang merupakan teman Manami semakin yakin bahwa Ayumu memang bukan teman yang baik. Mereka melaporkan tindakan Ayumu pada Manami sehingga membuat Manami marah. Manami menganggap Ayumu telah mengkhianatinya.

Hari-hari Ayumu di sekolah berubah menjadi mimpi buruk. Ia telah mengalami tindakan *ijime* berupa ejekan, fitnah, fisik, dan sosial dari Manami yang dibantu oleh teman kelompoknya. Selain Manami, Ayumu juga dianaya oleh Katsumi berupa teror foto bugil Ayumu. Tidak hanya Ayumu yang menjadi korban *ijime* oleh Manami dan teman-temannya, Miki yang saat itu berteman dengan Ayumu juga menjadi korban *ijime*. Manami dan teman kelompoknya iri akan kecantikan dan kepintaran Miki.

Selain Ayumu dan Miki, Hiro juga mengalami perlakuan *ijime* dari Manami dan teman kelompoknya. Hiro yang saat itu menjadi populer karena masuk dalam majalah *fashion* membuat Manami dan teman kelompoknya iri. *Ijime* yang dialami Hiro berupa ejekan, sosial, fisik, dan *cyber ijime*. Namun, pada akhirnya Manami sendiri juga mengalami perlakuan *ijime* dari teman-teman sekelasnya. Mereka kesal akan berbagai masalah yang dilakukan oleh Manami di sekolah. Perlakuan *ijime* yang dialami Manami juga sama seperti perlakuan *ijime* yang dilakukannya pada Ayumu.

### 3.3 Bentuk-bentuk *Ijime*

Seperti yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, bahwa tujuan dari *ijime* adalah menganiaya korban secara mental. *Ijime* merupakan tindakan mengintimidasi dan menyakiti seseorang yang terjadi pada masyarakat Jepang.

*Ijime* dapat berbentuk tindakan secara langsung dan tidak langsung (Morita, 1996, hal. 164). Pada sub bab ini, bentuk-bentuk *ijime* tersebut akan penulis paparkan dengan persamaan dan perbedaan tindakan *ijime* pada *manga Life* dan drama *Life* sebagai berikut:

#### 3.3.1 *Ijime* Langsung

*Ijime* secara langsung dilakukan pelaku secara tatap muka atau *face to face*.

Bentuk-bentuk *ijime* secara langsung antara lain, *ijime* verbal, fisik, dan sosial.

Berikut ini adalah persamaan dan perbedaan perlakuan *ijime* langsung yang terdapat dalam *manga Life* dan drama *Life*.

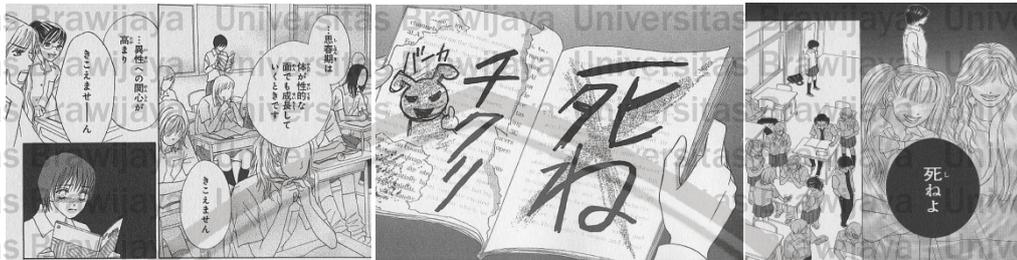
##### 3.3.1.1 *Ijime* Verbal

*Ijime* verbal terjadi secara langsung maupun tidak langsung. *Ijime* verbal yang terjadi secara langsung adalah *ijime* yang berupa ejekan, kritik kejam, teror, hinaan, dan fitnah. Sedangkan *ijime* verbal yang terjadi secara tidak langsung adalah *cyber ijime* atau *ijime* elektronik, menyebarkan gosip, dan mengirimkan catatan kejam berbau intimidasi. (Coloroso, 2006, hal. 47-50).

#### a. *Ijime* Verbal terhadap Ayumu

Ayumu dianiaya oleh Manami karena dianggap telah mengkhianati Manami. Tindakan *ijime* yang dilakukan Manami dibantu oleh teman kelompoknya yaitu, Emi, Chika, Hiro, dan Iwa. Mereka mengira Ayumu telah

menyukai Katsumi, pacar Manami. Hal itulah yang membuat mereka kesal dan membenci Ayumu. Tindakan *ijime* verbal yang dialami oleh Ayumu berupa ejekan, hinaan, kritik kejam seperti pada gambar berikut:



Gambar 1

Gambar 2

Gambar 3

### Gambar 3.1 *Ijime* Verbal terhadap Ayumu (Chapter 13)

Pada gambar di atas diperlihatkan saat Ayumu diminta *Sensei* untuk membaca. Namun, teman-teman Manami menyelanya dengan mengatakan *kikoemasen* (聞こえません) yang berarti 'tidak kedengaran'. Buku-buku Ayumu juga dicorat-coret dengan kata-kata kasar seperti *shine* (死ぬ) yang berarti 'mati kau'. Selain itu, Manami juga melakukan fitnah terhadap Ayumu. Fitnah tersebut dilakukan dengan cara memalsukan informasi peristiwa yang terjadi di sekolah kepada ayahnya. Hal ini terlihat pada gambar dan dialog sebagai berikut:



### Gambar 3.2 *Ijime* Verbal terhadap Ayumu (Chapter 13)

マナの父親 : こいつらが愛海をいじめている。

*Manami no chichioya : Koitsura ga Manami wo ijimeteiru.*

Ayah Manami : Mereka menganiaya Manami.

Gambar di atas memperlihatkan ayah Manami yang datang ke sekolah dan meminta para guru untuk memanggil Ayumu dan Miki. Ia mengatakan di depan semua guru bahwa Manami telah dianiaya oleh Ayumu dan Miki. Tindakan seperti ini merupakan *ijime* verbal berupa fitnah yang dibuat oleh Manami.

Sedangkan dalam drama *Life*, tindakan *ijime* yang dialami oleh Ayumu juga sama seperti dalam *manga* yaitu kritik kejam dan hinaan secara langsung saat Ayumu diminta *Sensei* untuk membaca. Berikut gambar dan dialog yang menunjukkan *ijime* verbal terhadap Ayumu:



Gambar 1



Gambar 2



Gambar 3



Gambar 4

### Gambar 3.3 *Ijime* Verbal terhadap Ayumu Episode 4 Menit 06:37:00/00:36:25

アユム : 読んで。

ミサ : 聞こえません。

アユム : 読んで。

リエ : 聞こえません。

ミドリ : 一人で、欲情しないでください。

ヒロ : 友達の彼氏取らないでください。

Ayumu : *Yonde*

Misa : *Kikoemasen.*

Ayumu : *Yonde*

Rie : *Kikoemasen.*

Midori : *Hitori de, Yokujyoshinaide kudasai.*

Hiro : *Tomodachi no kareshi toranaide kudasai.*

- Ayumu : (sedang membaca).  
 Misa : Tidak kedengaran.  
 Ayumu : (sedang membaca).  
 Rie : Tidak kedengaran.  
 Midori : Kamu sendiri, jangan agresif.  
 Hiro : Tolong jangan ambil pacar teman sendiri.

Adegan di atas memperlihatkan Ayumu yang dianiaya oleh teman-teman Manami, yaitu Misa, Rie, Midori, dan Hiro saat Ayumu sedang membaca di dalam kelas. Mereka menuduh Ayumu menyukai Katsumi, pacar Manami. Selain itu, Ayumu juga mengalami tindakan *ijime* verbal berupa kata-kata kasar, yang terbukti pada gambar berikut:



Gambar 1

Gambar 2

Gambar 3

Gambar 4

**Gambar 3.4 *Ijime* Verbal terhadap Ayumu  
 Episode 4 Menit 06:37:00/00:36:25**

Tindakan *ijime* yang dialami Ayumu seperti pada gambar di atas juga terdapat dalam *manga*, yaitu buku Ayumu yang dicorat-coret dengan kata-kata kasar, seperti *shine* (死ぬ) yang berarti ‘mati kau’, *buzu* (ブズ) yang berarti ‘jelek’, *saite* (サイテ) yang berarti ‘menjijikkan’, dan *kieru* (消える) yang berarti ‘lenyaplah’. Namun dalam drama, tulisan kata-kata kasar tidak hanya ditulis dalam buku, tetapi juga ditulis di papan tulis seperti pada gambar 3 dan gambar 4.

Seperti cerita pada *manga*, dalam drama Ayumu juga difitnah oleh Manami. Manami melaporkan kepada ayahnya bahwa ia telah menjadi korban *ijime* yang dilakukan oleh Ayumu, terbukti pada gambar dan dialog berikut:



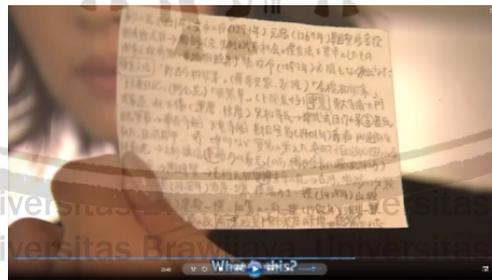
**Gambar 3.5 *Ijime* Verbal terhadap Ayumu**  
**Episode 7 Menit 00:24:05/00:36:29**

マナの父親 : こいつらが愛海をいじめてるんだ。

*Mana no chichioya* : *Koitsura ga Manami wo ijimeterunda.*

Ayah Manami : Mereka menganiaya Manami.

Manami mengarang cerita kepada ayahnya bahwa ia telah menjadi korban *ijime* di sekolah. Ayah Manami datang ke sekolah dengan marah dan meminta para guru untuk memanggil Ayumu dan Miki. Lalu ia meminta pihak sekolah untuk mengeluarkan Ayumu dan Miki dari sekolah. Selain Manami, *Toda Sensei* juga melakukan tindakan *ijime* berupa fitnah terhadap Ayumu. Fitnah tersebut dilakukan di dalam kelas saat sedang ujian sekolah. Hal ini dapat dilihat pada adegan berikut ini:



**Gambar 3.6 *Ijime* Verbal terhadap Ayumu**  
**Episode 10 Menit 00:25:40/00:36:25**

戸田先生 : 椎葉さん、立ちなさい。

アユム : ええ？

戸田先生 : これは？いくら成績悪いからで。これはないんじゃない。

アユム : そんなのしりません。

*Toda Sensei* : *Shiiba san, tachinasai.*

*Ayumu* : *Ee?*

*Toda Sensei* : *Kore wa? ikura seiseki warui karate. Kore wa nainjya nai.*

*Ayumu* : *Sonna no shirimasen.*

*Toda Sensei* : Shiiba, berdiri.

*Ayumu* : Ya?

*Toda Sensei* : Apa ini? Tidak peduli seberapa jelek nilaimu. Inikan tidak boleh?

*Ayumu* : Saya tidak tahu itu.

Adekan di atas, memperlihatkan *Toda Sensei* yang menuduh *Ayumu* berbuat curang saat ujian sekolah. Tindakan yang dilakukan oleh *Toda Sensei* merupakan rencana *Manami*. *Manami* mengetahui hubungan gelap *Toda Sensei* dengan *Katsumi* sehingga ia mengancam akan melaporkan *Toda Sensei* kepada pihak sekolah atas hubungan itu. Lalu *Manami* membuat perjanjian dengan tidak akan melaporkan *Toda Sensei* jika ia menuruti permintaan *Manami*. Pada malam harinya, *Toda Sensei* membuat catatan dengan meniru tulisan *Ayumu* untuk diletakkan di laci meja *Ayumu*. Pada kejadian tersebut, *Manami* menggunakan *Toda Sensei* untuk melakukan *ijime* pada *Ayumu* berupa fitnah.

Dalam drama *Life*, *Toda Sensei* juga dianggap sebagai pelaku *ijime* meskipun fitnah yang dilakukan pada *Ayumu* merupakan rencana dari *Manami*.

*Toda Sensei* selalu menutupi masalah *ijime* yang terjadi dalam kelasnya. Bahkan ia juga tidak mempercayai *Ayumu* saat *Ayumu* mengatakan bahwa ia menjadi korban *ijime* oleh *Manami* dan teman kelompoknya. Berikut ini adalah bukti yang menunjukkan *Toda Sensei* sebagai pelaku *ijime*:



**Gambar 3.7 Toda Sensei terlibat dalam *ijime*  
Episode 11 menit 00:14:34/00:36:25**

戸田先生 : あたしやりました。  
椎葉さんはカンニングしてません。メモは私は  
作りました。  
私も苛めもかがいしゃです。

*Toda Sensei* : *Atashi yarimashita.*  
*Shiiba san wa kangningu shitemasen. Memo wa watashi wa*  
*tsukurimashita.*  
*Watashi mo ijime mo kagaisha desu.*

Toda Sensei : Saya yang melakukannya.  
Shiiba tidak berbuat curang. Saya yang membuat catatannya.  
Saya juga melakukan *ijime*.

Adegan di atas, memperlihatkan Toda Sensei yang mengaku bahwa ia juga menjadi pelaku *ijime*. Saat itu ibu Ayumu dipanggil untuk menghadap Kepala Sekolah dengan alasan Ayumu mencontek saat ujian. Ibu Ayumu menyangkal bahwa Ayumu tidak pernah berbuat curang, namun Kepala Sekolah tidak memercayainya dan menunjukkan bukti bahwa Ayumu mencontek. Kemudian Ibu Ayumu membicarakan masalah *ijime* yang terjadi pada Ayumu dan Kepala Sekolah segera menyangkalnya bahwa *ijime* tidak pernah terjadi dalam lingkungan sekolah tersebut. Akhirnya Toda Sensei mengaku bahwa ia juga terlibat sebagai pelaku *ijime* terhadap Ayumu.

Jika dalam *manga*, tindakan yang dilakukan oleh Toda Sensei tersebut ditujukan pada Hatori Miki. Namun, ketika dijadikan drama, tokoh Miki digantikan oleh Ayumu. Dalam proses transformasi, pengurangan atau perubahan tokoh dari *manga* ke dalam drama merupakan salah satu proses kreatif sutradara. Hal tersebut dimaksudkan agar penonton lebih bisa memahami dan fokus dalam jalannya cerita sehingga penonton tidak merasa kebingungan dengan tokoh-tokoh lain sebagai pendukung cerita, serta dapat lebih fokus pada tokoh utama sebagai penuntun jalannya cerita (Eneste, 1991, hal. 61).

#### b. *Ijime* Verbal terhadap Miki

Hatori Miki adalah teman sekelas Ayumu yang membuat Manami dan kelompoknya iri padanya. Miki dianiaya oleh Manami dan kelompoknya karena mereka tidak menyukai kepintaran Miki. Selain pintar, Miki juga cantik. *Ijime* verbal yang dialami Miki terlihat pada gambar berikut:



**Gambar 3.8 *Ijime* Verbal terhadap Miki (Chapter 37)**

マナの父親 : こいつらが愛海をいじめてるんだ。

*Mana no chichioya* : *Koitsura ga Manami wo ijimeterunda.*

Ayah Mana : Mereka menganiaya Manami.

Gambar di atas memperlihatkan Miki yang juga difitnah oleh Manami.

Manami lapor pada ayahnya bahwa ia telah dianiaya oleh Miki. Selain Manami,

Toda Sensei juga melakukan *ijime* berupa fitnah terhadap Miki, yaitu dengan

membuat catatan pada kertas kecil dan meletakkannya di laci meja Miki. Saat

ujian, Toda Sensei meminta Miki berdiri dan menemukan kertas itu dalam laci

mejanya. Toda Sensei menuduh Miki telah berbuat curang demi mendapat nilai

yang baik.

Toda Sensei melakukan *ijime* pada Miki karena ia takut dengan Manami.

Manami mengetahui hubungan gelap antara Toda Sensei dengan Katsumi. Toda

Sensei merasa tidak enak hati sehingga ia menawarkan dirinya untuk melakukan

semua yang Manami inginkan. Kemudian Toda Sensei menunjukkan foto Hatori

Miki pada Manami. Itu berarti ia mempunyai rencana jahat pada Miki. Toda

Sensei tidak menyukai Miki karena ranking Miki di sekolah selalu di atas Katsumi.

Sehingga pada malam harinya, ia membuat catatan kecil dengan meniru tulisan

Miki untuk diletakkan di laci mejanya. Tindakan *ijime* yang dilakukan oleh Toda

Sensei terlihat pada gambar dan dialog berikut ini:



**Gambar 3.9 Ijime Verbal terhadap Miki**  
(Chapter 54)

戸田先生 : 羽鳥さん、立ちなさい。

これは何？

ミキ : ...私は知りません。

戸田先生 : ..そう..でも..どう見てもあなた本人の字だけど？

Toda Sensei : *Hatori san, tachinasai.*

*Kore wa nani?*

Miki : ...*Watashi wa shirimasen.*

Toda Sensei : ..*Sou..demo..doumite mo anata honnin no ji dakedo?*

Toda Sensei : Hatori, berdiri.

Apa ini?

Miki : ...Saya tidak tahu.

Toda Sensei : ..Begitu ya.. Tapi bukankah ini seperti tulisanmu sendiri?

Dalam manga *Life*, Toda Sensei juga menjadi pelaku *ijime* meskipun fitnah yang dilakukan pada Miki adalah rencana dari Manami. Toda Sensei juga menutupi masalah *ijime* yang terjadi dalam kelasnya. Bahkan ia juga tidak mempercayai Ayumu dan Miki yang menjadi target *ijime* oleh Manami dan teman kelompoknya.

Jika dibandingkan dengan drama, *ijime* verbal pada Miki hanya dilakukan oleh Manami. Seperti cerita pada *manga*, Miki difitnah telah menganiaya Manami bersama dengan Ayumu. Sedangkan fitnah yang dilakukan oleh Toda Sensei tidak terjadi pada tokoh Miki dalam drama. *Ijime* yang dilakukan Manami dalam drama terbukti pada gambar berikut:



**Gambar 3.10 *Ijime* Verbal terhadap Miki  
Episode 7 Menit 00:24:05/00:36:29**

マナの父親 : こいつらが愛海をいじめてるんだ。

*Mana no chichioya* : *Koitsura ga Manami wo ijimeterunda.*

Ayah Mana : Mereka menganiaya Manami.

Persamaan perlakuan *ijime* yang dialami oleh Miki dalam *manga Life* dan drama *Life* adalah fitnah yang dilakukan oleh Manami. Sedangkan perbedaan perlakuan *ijime* yang dialami oleh Miki adalah fitnah yang dilakukan oleh Toda Sensei. Jika dalam *manga*, Miki difitnah oleh Toda Sensei, namun dalam drama yang mengalami fitnah tersebut bukanlah tokoh Miki melainkan Ayumu.

Dalam proses ekranisasi, perbedaan wahana atau media secara langsung akan mempengaruhi cara maupun bentuk penyajian cerita (Bluestone, 1957, hal. 1). Transformasi dari karya sastra ke dalam film akan dijumpai berbagai perubahan strukturnya. Misalnya perubahan pada tokoh, seperti tokoh Miki yang digantikan dengan tokoh Ayumu dalam drama. Tokoh Miki digantikan karena dalam cerita *Life* yang menjadi tokoh utama adalah Ayumu. Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa pergantian tokoh tersebut dimaksudkan agar cerita lebih fokus pada tokoh utama sebagai penuntun jalannya cerita.

### c. *Ijime* Verbal terhadap Hiro

Hiro adalah teman kelompok Manami yang juga mengalami tindakan *ijime* dari Manami. Manami yang kesal terhadap Ayumu meminta tolong Akira, kakak kelas Manami sewaktu SMP untuk menculik Ayumu dan Miki. Rencana tersebut diketahui oleh Hiro. Hal ini membuat Manami mengancam dan meminta Hiro untuk menyimpan rahasianya. Ia juga meneror Hiro, seperti yang tergambar sebagai berikut:



**Gambar 3.11 *Ijime* Verbal terhadap Tokoh Hiro  
(Chapter 42)**

Gambar di atas memperlihatkan Hiro yang mendapat teror dari Manami berupa seekor kumbang yang dimasukkan dalam tasnya. Lalu Manami memungut kumbang itu dan meremasnya sambil mengancam Hiro. Berikut ini merupakan dialog yang menunjukkan bahwa Manami sedang mengancam Hiro:

ヒロ	: キヤ, アッ。
マナミ	: 殺しちゃったの? 夏のあいだに死んじゃうのに
Hiro	: Kya.. aah
Manami	: Koroshichatta no? Natsu no aida ni shinjauno ni.
Hiro	: Kya.. Aaah..
Manami	: Mati ya? Selama musim panas kamu akan mati.

Sedangkan adegan *ijime* verbal yang dialami Hiro dalam drama mengalami perubahan cerita. Cerita *ijime* verbal yang terjadi dalam *manga* di atas tidak dialami Hiro dalam drama. Menurut Eneste (1991, hal. 60) hal ini disebut sebagai penciptaan atau pemotongan dalam proses ekranisasi yang bermaksud bahwa tidak semua peristiwa dalam novel akan diangkat ke dalam film. Demikian pula yang terjadi pada drama *Life*. Kejadian *ijime* verbal Hiro dapat dilihat pada gambar berikut:



**Gambar 3.12 Ijime Verbal terhadap Hiro**  
**Episode 1 Menit 00:29:28/00:36:24**

Adegan di atas memperlihatkan Hiro yang sedang diejek oleh Manami dan kelompoknya. Hiro dianiaya karena ia masuk dalam majalah *fashion*. Dalam majalah tersebut, Hiro ditampilkan sebagai murid SMA yang manis seperti yang tertulis dalam majalah *kawaii onna no ko* (かわいい女の子) yang berarti 'wanita manis'. Manami dan kelompoknya iri karena menganggap mereka lebih cantik dari Hiro. Seperti pada gambar di atas, *ijime* verbal dilakukan dengan mencorat-coret majalah yang memuat foto dirinya dengan tulisan *shine* (死ぬ) yang berarti 'mati kau', *buzu* (ブズ) yang berarti 'wanita buruk rupa', dan *saite* (サイテ) yang berarti 'menjijikkan'.

Selain itu, papan tulis juga dicorat-coret dengan kata-kata kasar seperti *Hiro SEX jyoshi* (ヒロ SEX 女子) yang berarti 'Hiro wanita pemuas SEKS', *baka* (バカ) yang berarti 'bodoh', dan *shine* (死ぬ) yang berarti 'matilah'. Hiro terkejut dan sangat malu atas hinaan yang ditujukan kepadanya.

Perlakuan *ijime* yang terjadi pada Hiro dalam drama sebagian besar merupakan hasil dari penambahan variasi melalui proses ekranisasi. Dwight V.

Swin dan Joye R. Swin (dalam Saputra, 2009) menjelaskan bahwa terdapat tiga strategi ekranisasi yang dilakukan oleh pembuat film, yaitu mengikuti buku, mengambil konflik-konflik penting dan membuat cerita baru. Kisah Hiro yang

menjadi korban *ijime* karena menjadi terkenal tidak diceritakan dalam *manga*.

Sehingga penambahan adegan seperti di atas merupakan sebuah cerita baru.

Cerita baru yang dibuat sutradara tentunya juga sudah dipikirkan dan dipertimbangkan, apakah cerita tersebut berhubungan dengan tema *ijime*.

Tentunya cerita yang ditambahkan bermaksud untuk membuat cerita lebih realistis berdasarkan masalah *ijime* yang terjadi di sekolah-sekolah Jepang.

#### d. *Ijime* Verbal terhadap Manami

Pelaku *ijime* tidak menutup kemungkinan untuk menjadi korban *ijime*.

Inilah yang membuat permasalahan *ijime* di Jepang terus berlangsung hingga entah sampai kapan. Seperti yang dialami oleh Manami. Manami yang awalnya menjadi pelaku *ijime* berbalik menjadi korban *ijime* dari teman-teman sekelasnya.

Masalah-masalah yang ditimbulkan Manami telah membuat geram teman-teman sekelasnya. *Ijime* verbal yang dialami Manami terlihat dalam gambar berikut:



**Gambar 3.13 *Ijime* Verbal terhadap Manami  
(Chapter 57)**

Gambar di atas memperlihatkan Chika dan Emi teman kelompok Manami yang meninggalkannya, dan teman wanita yang lain sedang menirukan gaya bicara Manami. Hal ini terbukti pada dialog berikut ini:

チカ : マナねーえいじめられてるのおー  
 皆 : 笑う  
 女の友 : やめてよ、ひどいマナの、マナのモノマネするなんてっ。  
 ゼツタイパパに言いつけてやるんだから。  
 女の友 : カツミくんだってマナのこと守ってくれるんだから。

Chika : Mana nee...ijimerareterunoo.

Minna : Warau.

Onna no tomo : Yameteyo! ..hidoi.. Mana no, Mana no monoma ne surunante'.

Zettai papa ni iitsukete yarundakara.

Onna no tomo : Katsumi kun datte Mana no koto mamotte kurerundakara.

Chika : Mana dianiaya.

Semua : (Tertawa).

Teman wanita : Hentikan! ..kamu jahat pada Mana, ekspresi wajahmu juga jahat!

Pasti aku laporin ke Papa.

Teman wanita : Katsumi juga akan melindungi Mana.



Gambar 3.14 *Ijime* Verbal terhadap Manami  
 (Chapter 57)

Gambar di atas adalah *ijime* verbal lainnya yang dialami oleh Manami.

Manami sedang dikelung oleh semua teman sekolahnya. Masalah yang ditimbulkan Manami telah membuat geram teman-teman sekelasnya. Seperti

melakukan *ijime* pada Ayumu, Miki, dan Hiro hingga membuat Hiro bunuh diri

namun masih bisa diselamatkan. Bahkan Manami telah membuat Hiraoka Sensei

dan Toda Sensei dikeluarkan dari sekolah. Manami diminta untuk meminta maaf sambil berlutut. Hal ini terlihat dari dialog berikut ini:

男の友  
皆 : 学校から消えろ!!  
: 土下座!

Otoko no tomo : Koko kara kiero!!  
Minna : Dogeza!

Teman laki-laki : Lenyaplah dari sini!!  
Semua : Berlututlah!

Ketika adegan *ijime* yang dialami Manami diangkat ke dalam drama telah mengalami penambahan variasi cerita. Dalam drama, Manami juga diminta oleh teman-teman sekolahnya untuk meminta maaf sambil berlutut. Tindakan seperti ini termasuk ke dalam *ijime* verbal berupa merendahkan Manami. Hal ini terbukti pada gambar berikut:



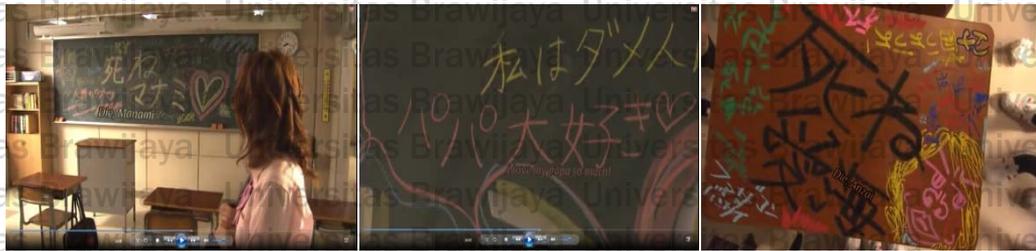
Gambar 3.15 *Ijime* Verbal terhadap Manami  
Episode 10 Menit 00:28:35/00:36:29

男の友 : 土下座しろ!

Otoko no tomo : Dogezashiro!

Teman laki-laki : Berlututlah!

Sedangkan perlakuan *ijime* yang tidak terjadi dalam *manga* adalah meja Manami dan papan tulis yang telah dicorat-coret dengan kata-kata kasar dan hinaan yang ditujukan pada Manami. Hal ini terbukti pada gambar berikut:



**Gambar 3.16 *Ijime* Verbal terhadap Manami  
Episode 11 Menit 00:18:58/00:36:00**

Adegan di atas memperlihatkan saat Manami masuk kelas dan melihat papan tulis yang sudah dicorat-coret dengan kata-kata kasar. Bangku Manami juga sudah penuh dengan tulisan ejekan seperti *shine* (死ぬ) yang berarti ‘matilah’, *papa daisuki* (パパ大好き) yang berarti ‘anak papa’, *dogezashiro* (土下座しろ) yang berarti ‘berlututlah’, dan *watashi wa dame ningen* (私はだめ人間) yang berarti ‘saya orang yang tidak baik’.

Perlakuan *ijime* verbal yang dialami Manami dalam drama sebagian merupakan penambahan yang dibuat oleh sutradara. Jika dilihat dari *ijime* yang dialami Manami, tindakan-tindakan tersebut sebelumnya telah Manami lakukan kepada Ayumu dan Hiro. Dari analisis, penulis menyimpulkan bahwa sutradara menambahkan perlakuan *ijime* pada Manami agar cerita lebih menarik dan bisa memancing rasa ingin tahu penonton untuk terus mengikuti drama hingga akhir cerita.

### 3.3.1.2 *Ijime* Fisik

Tindakan *ijime* langsung yang dilakukan selain *ijime* verbal adalah *ijime* secara fisik. *Ijime* secara fisik berupa memukuli, menyikuk, meninju, menendang, merusak serta menghancurkan barang-barang korban (Coloroso, 2006, hal. 47-50).

### a. *Ijime* Fisik terhadap Ayumu

Selain *ijime* secara verbal, Ayumu juga mengalami *ijime* secara fisik.

Wujud tindakan *ijime* fisik yang dilakukan oleh Manami dan teman kelompoknya terlihat pada gambar berikut:



**Gambar 3.17** *Ijime* Fisik terhadap Ayumu  
(Chapter 13)

Manami : マナニンジンきらーいッ。アユム食べれる？  
 Ayumu : うん。あげる。  
 Emi, Hiro : あたしも タマネギ。  
 Manami : すごいアユム、具たくさん。  
 Ayumu : こんなに食べれない。  
 Hiro : えーいーじゃん？  
 Emi : オネガイ

Manami : Mana ninjin kirai. Ayumu tabereru?  
 Ayumu : Un. Ageru.  
 Emi, Hiro : Atashimo, tamanegi.  
 Manami : Sugoi Ayumu, gudakusan.  
 Ayumu : Konna ni taberenai.  
 Hiro : Ee, i-jan?  
 Emi : Onegai.

Manami : Mana tidak suka wortel. Ayumu mau memakannya?  
 Ayumu : Ya. Berikanlah  
 Emi, Hiro : Aku juga tidak suka bawang.  
 Manami : Ayumu benar-benar hebat ya.  
 Ayumu : Aku tidak bisa makan ini.  
 Hiro : Mm, o ya?  
 Emi : Kumohon.

Gambar di atas memperlihatkan Ayumu yang sedang dipaksa oleh Manami dan kelompoknya untuk menghabiskan semua makanan yang tidak mereka sukai. Saat itu mereka sedang mengikuti kegiatan *camping* yang diadakan sekolah. Mereka kesal terhadap Ayumu karena tidak menjawab pertanyaan yang bermaksud menghina Miki. Ayumu yang juga mengagumi Miki tentu tidak enak hati jika menjawabnya.

Perlakuan *ijime* yang dilakukan oleh Manami dan kelompoknya berlanjut di sekolah. Saat itu Manami meminta Ayumu untuk menemuinya di ruang kimia.

Ketika Ayumu berada di dalam ruang kimia, tiba-tiba lampu dipadamkan dan Ayumu terjatuh karena tidak bisa melihat dalam ruangan yang gelap. Manami dan teman kelompoknya mengepung Ayumu lalu menuangkan banyak jarum di kepalanya. Manami memaksa Ayumu untuk menelan semua jarum sesuai janji persahabatan yang pernah mereka buat dulu. Manami sangat marah terhadap Ayumu karena ia telah menyukai pacarnya, Katsumi. Manami sudah tidak percaya lagi pada Ayumu meski sebenarnya Ayumu tidak bermaksud merebut Katsumi darinya. Hal ini terbukti pada gambar berikut:



Gambar 1

Gambar 2

Gambar 3

Gambar 4

Gambar 3.18 *Ijime* Fisik terhadap Ayumu  
(Chapter 13)

Ayumu : ...わかんないよ...  
 Manami : ちゃんどう話そう。とぼけないで!! カツミくん盗る一と  
 してるくせに!!  
 Chika : 好きなんでしょうカツミくんのこと。  
 Ayumu : ちがう、ちがうよ好きじゃない。  
 Hiro : バレバレなんだよ!  
 Manami : 一本だけでも飲まやせてやる...  
 Ayumu : ああ。  
 Ayumu : ..Wakannaiyo...  
 Manami : Chantou hanasou. Tobokenaide! Katsumi kun toroo  
 toshiterukuseni!!  
 Chika : Sukinandeshou Katsumi kun no koto  
 Ayumu : Chigau, chigauyo sukijyanai.  
 Hiro : Barebare nandayo!  
 Manami : Ippon dakedemo nomaseteyaru...  
 Ayumu : Aa..

Ayumu : Aku tidak mengerti..  
 Manami : Kalau ngomong yang benar dong. Jangan pura-pura bodoh!  
 Kamu cuma ingin merebut Katsumi ku kan!!  
 Chika : Kamu suka Katsumi, kan?  
 Ayumu : Tidak, aku tidak menyukainya.  
 Hiro : Jujur saja!  
 Manami : Minumlah satu buah saja...  
 Ayumu : Ah..

Selanjutnya adalah bukti saat Ayumu dianiaya oleh Manami dan teman kelompoknya di dalam kelas. Hal itu terlihat pada gambar berikut ini:



Gambar 1

Gambar 2

Gambar 3

Gambar 4

**Gambar 3.19 Ijime Fisik terhadap Ayumu  
(Chapter 14)**

ヒロ : 羽鳥にまとわりついてんじゃねーよ

エミ : 金魚のフン

Hiro : *Hatori ni matowaritsuiten jyane-yo.*

Emi : *Kingyo no fun.*

Hiro : Apa yang kamu lakukan pada Hatori

Emi : Kotoran ikan.

*Ijime* fisik yang dialami Ayumu seperti pada gambar di atas dilakukan oleh

Manami dan teman kelompoknya. Namun beberapa teman wanita yang lainnya

juga melakukan *ijime* pada Ayumu. Meja dan kursi Ayumu diberi lem, tangan

Ayumu diinjak, dan Ayumu dipukul dengan buku. Selain itu, saat Ayumu mencari

buku-bukunya yang dibuang di tempat sampah, teman wanita yang lain sengaja

membuang sampah dan mengenai tangan Ayumu.

Tindakan *ijime* yang dialami Ayumu tidak hanya terjadi di dalam kelas,

tetapi juga dilakukan di dalam toilet sekolah. Hal itu terlihat pada gambar berikut:



**Gambar 3.20 *Ijime* Fisik terhadap Ayumu  
(Chapter 14)**

ヒロ : 土下座しろよ。

エミ : “告げ口してすみませんでした” ってな。

チカ : 見かけ倒すしかよ！

イワ : 結べ結べっ。  
 皆 : せーのっ  
 女の友 : 死んだ?  
 アユム : キモーっ  
 女の友 : 虫みたーいつ  
 エミ : 暗幕科学室に返しとけよ!

Hiro : *Dogeza shiroyo*  
 Emi : “*tsugeguchishite suimasendeshita*” ttena  
 Chika : *Mikakedaoshikayo!!*  
 Iwa : *Musube musube tsu*  
 Minna : *Se-no’*  
 Onna no tomo : *..shinda?*  
 Ayumu : *Kimo-tsu*  
 Onna no tomo : *Mushimita-itsu*  
 Emi : *Anmaku kagakashitsu ni kaeshitokeyo!*

Hiro : Berlututlah  
 Emi : Apa yang dimaksud dengan “minta maaf karena mengadu”  
 Chika : Sudah jelas kalah!  
 Iwa : Ikat, ikat!  
 Semua : Ayo gulung  
 Teman wanita : ..mati?  
 Ayumu : Aduh  
 Teman wanita : Seperti serangga  
 Emi : Kembalikan tirai hitam nya ke ruang kimia ya!

Tindakan *ijime* tersebut dilakukan oleh Manami dan kelompoknya. Di dalam toilet, Ayumu dilempari gulungan tisu, disiram air kotor, dan kepala Ayumu ditekan dengan alat pel. Setelah itu Ayumu digulung dengan kain hitam dan mereka menendangnya. Manami dan kelompoknya juga melibatkan teman-teman wanita lainnya. Selain itu, barang-barang Ayumu juga dirusak oleh Manami dan kelompoknya. Hal itu terbukti pada gambar berikut:



**Gambar 1      Gambar 2      Gambar 3**  
**Gambar 3.21 Ijime Fisik terhadap Ayumu**  
**(Chapter 19)**

ヒロ : このカバンはだっれのっかな。  
 エミ : あー？きたねーなー  
 チカ : わっかんない

Hiro : *Kono kaban wa darreno kkana.*  
 Emi : *Aah? Kitane-na-*  
 Chika : *Wakkan na-i.*

Hiro : Ini tas siapa ya.  
 Emi : Ya ampun? kotornya  
 Chika : Aku tidak tahu

Gambar di atas memperlihatkan loker Ayumu yang telah rusak, bangku Ayumu yang dibuang oleh Manami, dan isi dalam tas Ayumu yang dibuang oleh teman kelompok Manami.

Sedangkan *ijime* fisik yang dialami Ayumu dalam drama sebagian besar sama dengan cerita dalam *manga*. Hal itu terbukti pada adegan berikut ini:



**Gambar 1      Gambar 2      Gambar 3**  
**Gambar 3.22 Ijime Fisik terhadap Ayumu**  
**Episode 3 Menit 00:06:34/00:36:25**

Adegan di atas memperlihatkan Ayumu dipaksa oleh Midori, Rie, dan Misa untuk menghabiskan semua makanan yang tidak mereka sukai. Saat itu mereka sedang mengikuti kegiatan *camping* sekolah. Adegan *ijime* lainnya dalam drama yang terdapat dalam *manga* terbukti pada gambar berikut:



**Gambar 3.23 *Ijime* Fisik terhadap Ayumu  
Episode 3 Menit 00:33:18/00:36:25**

マナミ : カツミくんと何もないってないよね？うそっついたらはり千本飲ますって、約束したいよね？

Manami : *Katsumi kun to nani mo naittenaiyone? Usotsuitara hari senbon nomasutte, yakusokushitaiyo ne.*

Manami : Kamu bilang tidak ada apa-apa dengan Katsumi. Jika berbohong, telan seribu jarum. Kita sudah berjanji kan?

Adegan di atas memperlihatkan Ayumu dianiaya di dalam ruang *audio visual*. Saat itu Manami meminta Ayumu untuk menemuinya di sana. Ketika Ayumu sudah berada di ruangan itu, tiba-tiba lampu dipadamkan dan ruangan menjadi sangat gelap. Ayumu dikelung oleh Manami dan teman kelompoknya.

Sama seperti pada cerita dalam *manga*, Manami meminta Ayumu untuk menelan jarum seperti pada dialog di atas. Manami menuduh Ayumu menyukai Katsumi.

*Ijime* fisik yang dialami Ayumu dalam drama juga terjadi di dalam kelas.

Tindakan *ijime* tersebut berupa meja dan kursi Ayumu yang dilem oleh Manami dan teman kelompoknya. Ketika Ayumu berdiri, ia terjatuh karena kursinya

menempel dan semua yang ada di dalam kelas menertawakannya. Isi dalam tas Ayumu juga dibuang oleh Manami. Hal ini dapat dilihat pada adegan berikut:



Gambar 1

Gambar 2

Gambar 3

**Gambar 3.24 Ijime Fisik terhadap Ayumu**  
Episode 4 Menit 00:10:54/00:36:25

Selain itu, tangan Ayumu diinjak oleh Manami saat hendak mengambil bukunya yang dilemparkan Manami. Meja dan kursi Ayumu juga dibuang Manami saat Ayumu akan memasuki kelas. Tindakan *ijime* tersebut terbukti pada adegan berikut ini:



Gambar 1

Gambar 2

**Gambar 3.25 Ijime Fisik terhadap Ayumu**  
Episode 4 Menit 00:34:14/00:36:25

マナミ : あなたの席ないから。

Manami : Anata no seki nai kara.

Manami : Tidak ada lagi kursi buat kamu.

Sama seperti dalam *manga*, saat meja dan kursi Ayumu dibuang Manami juga mengatakan bahwa tidak ada lagi tempat buat Ayumu di kelasnya. Hal itu terbukti seperti dialog di atas.

Tindakan *ijime* fisik pada Ayumu yang terjadi di dalam toilet sekolah juga terdapat dalam drama. Hal ini dapat dilihat pada adegan berikut:



**Gambar 3.26 *Ijime* Fisik terhadap Ayumu  
Episode 5 Menit 00:22:18/00:36:24**

マナミ : あんたのあたま汚いからそうじしてあげる。

Manami : *Anta no atama kitanaikara soujishiteageru.*

Manami : Kepala kamu kotor, kita bersihkan ya.

Adegan di atas memperlihatkan Ayumu yang dilempari dengan tisu gulung, disiram air kotor, kemudian kepala Ayumu ditekan dengan alat pel.

Setelah itu, Midori, Hiro, Misa, dan Rie menggulung Ayumu dengan kain hitam lalu menendangnya. Sama seperti dalam *manga*, namun yang membedakan dengan drama adalah tidak terlibatnya teman-teman wanita lainnya yang ikut menganiaya Ayumu di dalam toilet.

Tindakan *ijime* fisik yang lainnya berikut ini merupakan tindakan *ijime* yang tidak terjadi dalam *manga*:



**Gambar 3.27 *Ijime* Fisik terhadap Ayumu**  
Episode 4 Menit 00:09:22/00:36:25

Adegan di atas memperlihatkan Ayumu sedang membuka loker yang ternyata di dalamnya sudah penuh dengan sampah. Selain itu sepatu Ayumu diisi dengan paku payung dalam jumlah banyak. Manami dan teman kelompoknya juga membuang buku-buku Ayumu ke tempat sampah. Ketika Ayumu mencarinya, mereka menendang dan mengunci Ayumu dari luar. Tindakan *ijime* terhadap Ayumu yang lainnya adalah saat Ayumu berada di dalam kelas, seperti pada adegan berikut:



**Gambar 1**

**Gambar 2**

**Gambar 3**



**Gambar 4**

**Gambar 5**

**Gambar 3.28 *Ijime* Fisik terhadap Ayumu**  
Episode 4 Menit 00:12:42/00:36:25

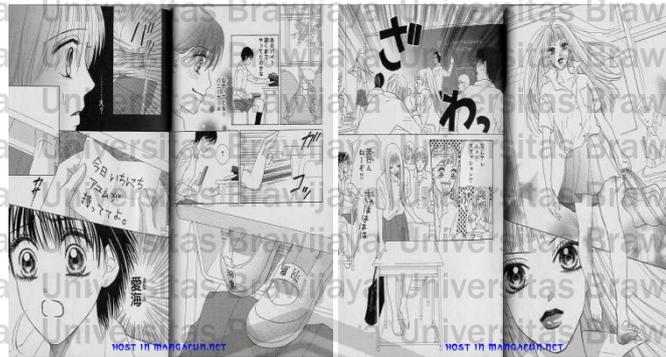
Adegan di atas memperlihatkan bekal Ayumu yang dibuang oleh Midori. Selain itu Hiro juga menyiram rambut Ayumu dengan air minuman, lalu melemparkan botolnya pada Ayumu. Ayumu juga menghapus papan tulis dengan

menggunakan kedua tangannya karena penghapus disembunyikan oleh Manami dan kelompoknya. Lalu mereka melempari Ayumu dengan penghapus papan tulis, botol minuman, dan kertas. Selain itu rambut Ayumu diwarnai oleh Midori dan Hiro.

Perlakuan *ijime* yang dialami Ayumu dalam drama tampak lebih kejam jika dibandingkan dengan perlakuan *ijime* dalam *manga*. Hal ini merupakan suatu kreativitas sutradara dalam membuat film. Eneste dalam Saputra (2009) mengungkapkan bahwa film hasil ekranisasi berpotensi mengalami penyimpangan berupa penciptaan, pelebaran (penambahan), maupun perubahan bervariasi yang merupakan campuran keduanya. Penambahan tersebut tentu memiliki alasan tersendiri bagi pembuat film. Misalnya, agar film menjadi lebih menarik dan menegangkan. Selain itu, mungkin karena adanya media massa yang memuat berita tentang *ijime*, dan laporan tentang bagaimana korban disiksa oleh teman-temannya menjadikan imajinasi bagi sutradara untuk menggambarkan bagaimana realita *ijime* yang terjadi dalam lingkungan sekolah di Jepang.

#### **b. *Ijime* Fisik terhadap Miki**

Miki juga mengalami *ijime* fisik dari Manami dan teman kelompoknya. Wujud tindakan *ijime* fisik berupa sepatu Miki yang disembunyikan sehingga Miki tidak memakai sepatu saat masuk ke dalam kelas. Hal ini terbukti pada gambar berikut:



**Gambar 3.29 Ijime Fisik terhadap Miki**  
(Chapter 11)

アユム : あのバイトおそくまで。やってたのかなあ  
似合ってたなーバニーガール  
(読んで) “今日いちにちアユムがもっててよ”  
マナミ  
ヒロ : なにアレニューファッション! ?  
エミ : 流行んねーぞ!!

Ayumu : *Ano baito osokumade. Yatteta no kanaa*  
*Ni atteta na-bani-ga-ru*  
(Yonde) “*Kyou ichinichi Ayumu ga motteteyo*”  
Manami

Hiro : *Nani are nyuu fasshon!?*  
Emi : *Hayanne-zo!!*

Ayumu : Bekerja sampai larut. Apa yang saya lakukan?  
Dia cocok jadi *bunny girl*  
(Membaca) “Hari ini Ayumu yang membawanya ya”  
Manami

Hiro : Hah? Apa itu? gaya baru! ?  
Emi : Gaya...!!

Gambar di atas memperlihatkan Ayumu yang terkejut saat ada sepatu di  
laci mejanya dan kertas kecil yang berisi pesan dari Manami. Pesan tersebut  
adalah *kyou ichinichi Ayumu ga motteteyo* (今日いちにちアユムがもっててよ)  
yang berarti ‘Hari ini Ayumu yang membawanya ya’. Ayumu diminta Manami  
untuk menyembunyikan sepatu Miki.

Tindakan *ijime* fisik yang dialami Miki dalam drama juga sama dalam *manga*. Sepatu Miki disembunyikan oleh Manami dan teman kelompoknya di kolong meja Ayumu. Manami juga menuliskan sebuah pesan dalam secarik kertas yang berisi *kyou ichinichi Ayumu ga motteteyo* (今日いちにちアユムがもっててよ) yang berarti ‘Hari ini Ayumu yang membawanya ya’. Adegan tersebut dapat dilihat pada gambar berikut ini:



**Gambar 3.30 *Ijime* Fisik terhadap Miki  
Episode 3 Menit 00:25:07/00:36:25**

Perlakuan *ijime* secara fisik yang dialami Miki baik pada *manga* maupun drama tidak mengalami pengurangan maupun penambahan.

### **c. *Ijime* Fisik terhadap Hiro**

Diceritakan sebelumnya bahwa Hiro telah mengetahui rencana Manami tentang penculikan yang dialami oleh Ayumu dan Miki. Manami selalu mengancam Hiro akan melakukan *ijime* seperti yang dialami oleh Ayumu jika Hiro membocorkan rahasianya. Selain diancam, Hiro juga dianiaya secara fisik.

Tindakan *ijime* secara fisik berupa memasukkan kepala Hiro ke dalam *wastafel* di toilet sekolah dan menjambak rambut Hiro, yang dapat dilihat pada gambar berikut:



**Gambar 3.31 Ijime Fisik terhadap Hiro**  
(Chapter 41)

Selain tindakan *ijime* yang dilakukan Manami di dalam toilet sekolah,

Hiro juga dianiaya saat ia terbaring di rumah sakit. Hiro yang merasa terancam ingin mengakhiri hidupnya dengan lompat dari lantai atas sekolah. Namun Hiro masih bisa diselamatkan. Saat Hiro sedang menulis surat ucapan terima kasih untuk Ayumu, Manami datang dan mengetahuinya. Manami semakin geram dan menjatuhkan Hiro dari kursi rodanya. Manami juga mendorong Hiro ke jendela kamar di rumah sakit, dan menuangkan bunga dalam vas di kepala Hiro. Hal itu terbukti pada gambar dan dialog berikut:



**Gambar 3.32 Ijime Fisik terhadap Hiro**  
(Chapter 47)

マナミ : 逃げられワケ内じゃない。  
ヒロマナのことよく知ってるくせに。死にたいんでっし  
よう？  
どうしたの？早く落ちなさいよ

今度ちゃんと頭からね  
これでマナとヒロの友情は永遠ね

**Manami** : *Nigerareru wake nai jyanai*  
*Hiro Mana no koto yo-ku shitterukuseni. Shinitaindeshou*  
*Doushitano? Hayaku ochinasaiyo*  
*Kondo chanto atamakarane*  
*Korede mana to hiro no yujyou wa eien ne*

**Manami** : Bukankah ada alasannya kamu melarikan diri.  
Hiro kan tahu betul sifat Mana. Kamu ingin mati?  
Bagaimana? Cepat lompat.  
Lain kali dipikir pake otak ya.  
Mulai sekarang persahabatan Mana dan Hiro akan selamanya ya.

Sedangkan tindakan *ijime* fisik yang dialami Hiro dalam *manga* berbeda ketika diangkat ke dalam drama. Cerita tentang Hiro dalam drama mengalami banyak penambahan seperti latar belakang masalah mengapa Hiro menjadi korban *ijime* dari Manami dan teman kelompoknya. Tindakan *ijime* fisik yang dialami Hiro terjadi di dalam kelas terbukti pada gambar berikut:



**Gambar 1**                      **Gambar 2**  
**Gambar 3.33 *Ijime* Fisik terhadap Hiro**  
**Episode 1 Menit 00:29:02/00:36:24**

Adegan di atas memperlihatkan Hiro jatuh karena dijegal oleh Rie. Hiro juga terlihat menghapus papan tulis dengan menggunakan kedua tangannya karena penghapus disembunyikan oleh Manami, Midori, Rie, dan Misa. Kejadian yang dialami Hiro tersebut tidak terjadi dalam *manga*. Terjadinya penambahan cerita dari *manga* ke dalam drama merupakan salah satu proses kreatif sutradara.

Seperti yang dikatakan oleh Eneste (1991, hal. 61) bahwa perbedaan-perbedaan yang terjadi antara film dan novel yang diadaptasinya, merupakan proses kreatif yang dapat dilakukan oleh sutradara antara lain dengan cara mengadakan penambahan, fokus terhadap beberapa tokoh yang dianggap penting, dan pemunculan variasi-variasi alur cerita.

Sedangkan perlakuan *ijime* yang dialami Hiro dalam toilet sekolah tidak ditampilkan dalam drama. Namun ceritanya sama seperti pada *manga* yaitu saat Hiro mengetahui rahasia Manami. Adegan dalam drama hanya ditampilkan seperti pada gambar berikut:



**Gambar 3.34 *Ijime* Fisik terhadap Hiro  
Episode 8 Menit 00:12:19/00:36:24**

Tidak ditayangkannya bagaimana Manami menganiaya Hiro dalam toilet pada drama merupakan proses pemotongan atau pengurangan dari cerita *manga*.

Seperti yang dikatakan oleh Eneste (1991, hal. 62) bahwa dalam mengekranisasi, latar juga akan mengalami penciutan. Oleh sebab itu, yang ditampilkan dalam drama hanyalah latar yang penting-penting saja atau latar yang menandai.

Banyak perlakuan *ijime* yang dilakukan Manami pada Hiro dalam *manga* tidak ditampilkan dalam drama. Jika perlakuan *ijime* yang dilakukan Manami dalam toilet dan rumah sakit ditampilkan pada drama, tentunya akan menambah banyak waktu. Sedangkan cerita tentang Hiro dalam drama banyak mengalami

penambahan cerita. Manga *Life* terdiri dari 20 volume, merupakan bacaan yang cukup panjang. Ketika dijadikan drama, dengan melakukan berbagai penambahan dan pengurangan, drama *Life* menjadi 11 episode. Jika cerita dalam *manga* ditampilkan semua dalam drama akan menjadi sangat panjang. Sehingga alasan durasi menjadi penyebab mengapa kejadian Hiro yang dianiaya Manami dalam toilet sekolah dan rumah sakit tidak ditampilkan.

#### d. *Ijime* Fisik terhadap Manami

Selain *ijime* secara verbal, Manami juga mengalami tindakan *ijime* secara fisik. *Ijime* secara fisik terhadap Manami dilakukan oleh teman-teman sekelasnya yang kesal akan perbuatan Manami. Teman-teman sekelasnya melempari Manami dengan sepatu dan buku, seperti pada gambar berikut:



Gambar 3.35 *Ijime* Fisik terhadap Manami  
(Chapter 62)

Sedangkan tindakan *ijime* fisik yang dialami Manami dalam drama sedikit berbeda dengan *manga*. Perbedaan tersebut terbukti pada adegan berikut:



**Gambar 1**                      **Gambar 2**                      **Gambar 3**  
**Gambar 3.36 Ijime Fisik terhadap Manami**  
**Episode 11 Menit 00:06:31/00:36:24**

Adegan di atas memperlihatkan Manami yang dilempari botol minuman oleh teman-teman sekelasnya, termasuk Rie dan Midori. Rie dan Midori meninggalkan Manami karena mereka kesal bahwa Manami telah memanfaatkan mereka. Selain itu, buku-buku dan makanan Manami dibuang oleh beberapa teman wanita yang lainnya.

Perlakuan *ijime* fisik lainnya yang dialami Manami juga terjadi di dalam toilet sekolah. Sama seperti yang pernah Manami perbuat kepada Ayumu, tindakan *ijime* yang dialaminya terbukti pada gambar berikut:



**Gambar 3.37 Ijime Fisik terhadap Manami**  
**Episode 11 Menit 00:23:43/00:36:24**

Adegan di atas memperlihatkan Manami dianiaya oleh Rie, Midori, dan beberapa teman wanita di dalam toilet. Selain itu, meja dan kursi Manami dibuang oleh teman-teman sekelas. Midori juga mengatakan hal yang pernah dikatakan Manami pada Ayumu yaitu *Anata no seki nai kara* (あなたの席ないから) yang berarti 'Tidak ada lagi kursi buat kamu.'

Perlakuan *ijime* yang dialami Manami dalam drama lebih banyak daripada *ijime* yang terjadi dalam *manga*. Seperti perlakuan *ijime* fisik yang diterimanya merupakan penambahan variasi cerita dari sutradara film. Eneste (1991, hal. 60) mengatakan bahwa penambahan film tersebut ada maksud tertentu dari sutradara untuk menambah peristiwa-peristiwa yang tidak ada dalam komik ke cerita film.

Tokoh Manami adalah tokoh antagonis yang tentunya akan membuat penonton ikut emosi bila melihat perlakuan Manami. Bisa saja penambahan *ijime* dilakukan karena penonton yang juga dibuat geram oleh tingkah Manami akan merasa lega atau senang ketika pemeran antagonis berbalik menjadi target *ijime*.

Selain itu, cerita dalam drama dibuat agar lebih menarik dan menegangkan karena pada setiap karya dibutuhkan unsur tegangan agar penonton maupun pembaca bisa terpancing untuk mengikuti jalan cerita secara keseluruhan.

### 3.3.1.3 *Ijime* Sosial

*Ijime* sosial merupakan tindakan penganiayaan secara langsung berupa pengabaian, mendiamkan dan menjauhi. Menurut Coloroso (2006, hal. 47-50) tindakan *ijime* sosial atau yang disebut relaksional adalah *ijime* berupa pandangan agresif, lirik mata, bahu yang bergidik, dan lain-lain. Berikut ini tindakan *ijime* sosial yang terjadi dalam *manga Life* dan drama *Life*.

#### a. *Ijime* Sosial terhadap Ayumu

Selain mengalami perlakuan *ijime* secara verbal dan fisik, Ayumu juga mengalami perlakuan *ijime* secara sosial. Wujud tindakan *ijime* sosial berupa pengabaian, pandangan kebencian dan pengucilan yang dapat dilihat pada gambar berikut:



**Gambar 3.38 Ijime Sosial terhadap Ayumu  
(Chapter 7)**

アユム : あたしハブなんだよね。これからずっとつついたらどう  
こわいよ。

Ayumu : *Atashi habunandayone. Korekara zutto tsutzuitara doushiyou.*  
*Kowaiyo.*

Ayumu : Bagaimana jika terus berlanjut? Aku takut.

Gambar di atas memperlihatkan Ayumu sedang mencuci semua piring kotor sendirian di tempat *camping*. Manami dan teman kelompoknya menyerahkan tugas itu kepada Ayumu. Mereka juga mengajak teman-teman wanita yang lain untuk menyerahkan semua piring pada Ayumu.

Selain itu, Manami dan teman kelompoknya juga menganiaya Ayumu di dalam kelas. Di ruang *audio visual*, Ayumu dibiarkan duduk sendirian. Manami dan teman kelompoknya memandangi Ayumu dengan penuh kebencian. Ketika pelajaran berlangsung, Manami membagikan searik kertas bertuliskan *tsugi wa Shiiba* (次は椎葉) yang berarti ‘Selanjutnya Shiiba’. Manami mengajak teman-teman yang ada di kelas untuk menganiaya Ayumu. Hal ini terlihat pada gambar berikut:



Gambar 1

Gambar 2

Gambar 3

**Gambar 3.39 Ijime Sosial terhadap Ayumu  
(Chapter 13)**

- 女の生徒 : 椎葉さんやっちゃったねえ。  
 女の生徒 : 安西さんのグループなんだから仲よくしてればいいのにー  
 マナミ : ねえ！シャーペンの芯持ってない？  
 女の生徒 : あっ、あるよ！  
 マナミ : わーいありがとう  
 女の生徒 : キャー安西さんと話せちゃった！ラッキー。

*Onna no seito* : *Shiiba san yacchattanee.*

*Onna no seito* : *Anzai san no guru-pu nandakara nakayokushitereba ii no ni-*

*Manami* : *Nee! Sha-pen no shin mottenai?*

*Onna no seito* : *Ah, aruyo!*

*Manami* : *Wa-i arigato*

*Onna no seito* : *Kya- Anzai san to hanasechatta! Rakki.*

Murid wanita : Apa yang telah dilakukan Shiiba.

Murid wanita : Seandainya berteman dengan kelompok Manami senang ya.

Manami : Hei! Kamu bawa isi pensil?

Murid wanita : Ah, iya ada!

Manami : Wah terima kasih

Teman wanita : Wah- ngobrol dengan Anzai san! Beruntungnya.

Seperti cerita dalam *manga*, tindakan *ijime* sosial yang dialami Ayumu dalam drama adalah seperti pada gambar berikut:



**Gambar 3.40 Ijime Sosial terhadap Ayumu  
Episode 11 Menit 00:06:31/00:36:24**

マナミ : めんどくさい。  
 ミドリ : 誰かかわりに洗ってこんないいかな？  
 アユム : ええ？  
 ヒロ : ありがとうアユム、やっぱり洗ってくるの。また、いちよアユム洗ってくれるね？  
 アユム : いいよ、やっつく。  
 ミドリ : ラッキアユム,サンキュ。  
 みんな : ありがとう。  
 ミドリ : じゃ、これもお願い。マナ、行こう。サコ待ってるよ。ああ、ヒロ花見きってるよ。ね？  
 マナミ : うん。  
 ヒロ : 本当に。  
 ミドリ : あんたたちもです。  
 ヒロ : じゃ、がんばってね。

Manami : Mendokusai.  
 Midori : Dareka kawarini aratte konna ii kana?  
 Ayumu : Ee?  
 Hiro : Arigatou Ayumu, yappari aratte kuruno. Mata, ichiyo Ayumu aratte kurerune?  
 Ayumu : Iiyo, yattoku.  
 Midori : Rakki Ayumu, sankyu.  
 Minna : Arigatou.  
 Midori : Jya, koremo onegai. Mana, ikou. Sako matteruyo. Aa, Hiro hanami kitteruyo. Ne?  
 Manami : Un.  
 Hiro : Hontouni?  
 Midori : Antatachi mo desu.  
 Hiro : Jya, ganbattene..

Manami : Merepotkan.  
 Midori : Adakah yang bersedia mencuci ini ya?  
 Ayumu : Ya?  
 Hiro : Terima kasih Ayumu, akhirnya. Satu lagi cuci ini juga ya.

- Ayumu : Iya, saya akan cuci punya mereka juga.  
 Midori : Asik. Terima kasih, Ayumu.  
 Minna : Terima kasih.  
 Midori : Nah, tolong yang ini juga ya, Mana ayo pergi, Sako sudah menunggu. Oh iya, Hiro boleh ikut main kembang api juga kan?  
 Manami : Iya.  
 Hiro : Benarkah?  
 Midori : Kalian semua juga boleh ikut.  
 Hiro : Semangat ya (tertawa puas sambil berbisik ke Ayumu).

Adekan dan dialog di atas membuktikan Ayumu dianiaya secara sosial oleh Manami dan teman kelompoknya. Seperti cerita dalam *manga*, Ayumu yang ditinggal untuk mencuci semua piring kotor sendirian. *Ijime* sosial lainnya yang terjadi dalam drama terlihat pada gambar berikut:



Gambar 1

Gambar 2

Gambar 3

**Gambar 3.41 *Ijime* Sosial terhadap Ayumu  
 Episode 3 Menit 00:29:54/00:36:25**

Adekan di atas memperlihatkan Ayumu duduk sendirian dalam ruang *audio visual*. Bahkan Manami mengajak teman-teman wanita yang lain untuk duduk di dekat mereka. Pandangan kebencian juga dilakukan oleh Midori, Misa, dan Rie. Selain itu, Manami juga membagikan secarik kertas saat pelajaran berlangsung kepada semua temannya yang sama seperti cerita dalam *manga*, yaitu untuk menjauhi Ayumu dan menjadikan target berikutnya.

Perlakuan *ijime* secara sosial yang dialami Ayumu pada *manga* maupun drama tidak mengalami perubahan baik pengurangan maupun penambahan.

### b. *Ijime* Sosial terhadap Miki

Manami dan teman kelompoknya mengajak teman-teman yang lainnya untuk menjauhi Miki. Pandangan kebencian juga ditujukan pada Miki. Hal ini terlihat pada gambar sebagai berikut:



Gambar 3.42 *Ijime* Sosial terhadap Miki  
(Chapter 9)

マナミ : 本番だよ

Manami : *Honban dayo.*

Manami : Permainan dimulai.

Manami mengatakan kepada Ayumu bahwa permainan untuk melakukan *ijime* pada Miki telah dimulai. Manami meminta Ayumu untuk menjauhi Miki dan ikut melakukan *ijime* kepada Miki.

Sedangkan tindakan *ijime* sosial yang terjadi dalam drama juga sama.

Manami dan teman kelompoknya mengajak semua teman di kelas untuk menjauhi Miki. Tetapi *ijime* yang dilakukan sedikit berbeda. Yang dilakukan Manami adalah menyebarkan kertas di kelas seperti pada gambar berikut:



**Gambar 3.43 Ijime Sosial terhadap Miki**  
Episode 3 Menit 00:16:10/00:36:25

羽鳥無視。裏切り厳禁

*Hatori mushi. Uragiri genkin*  
Abaikan Hatori.

Pesan yang ditulis Manami dalam secarik kertas yang disebarakan adalah seperti pada tulisan di atas. Manami meminta semua yang ada di kelas untuk menjauhi Miki.

Perlakuan *ijime* secara sosial pada tokoh Miki dalam *manga* maupun drama tidak mengalami penambahan maupun pengurangan cerita. Namun perbedaan terjadi pada cara atau bagaimana tokoh Manami dan teman kelompoknya melakukan *ijime* sosial pada Miki.

### c. *Ijime* Sosial terhadap Hiro

*Ijime* sosial yang terjadi dalam *manga* adalah saat Hiro berencana bolos sekolah karena merasa terancam oleh Manami, dijemput oleh Chika, Emi, dan Iwa. Namun dalam perjalanan ke sekolah, mereka mengabaikan dan memandangi benci Hiro. Ketika di dalam kelas pun, Hiro juga dijauhi oleh Manami dan teman-temannya. Tindakan *ijime* yang dilakukan terbukti pada gambar sebagai berikut:



Hiro : Hei.. hei..  
 Midori, Rie, Misa : (Pergi meninggalkan Hiro)

Perlakuan *ijime* yang diterima Hiro dalam drama banyak mengalami penambahan variasi cerita. Seperti cerita tentang populernya Hiro dalam kelas. Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa penambahan cerita tersebut merupakan proses kreatif pembuat film atau sutradara. Penambahan tersebut membuat drama lebih menarik dan dapat membuat penonton tertarik untuk terus mengikuti drama ini.

#### d. *Ijime* Sosial terhadap Manami

Tindakan *ijime* sosial yang dialami Manami adalah berupa pengabaian dan pandangan kebencian yang dilakukan oleh teman-teman sekelasnya. Hal ini terbukti pada gambar sebagai berikut:



Gambar 3.46 *Ijime* Sosial terhadap Manami  
 (Chapter 60)

Ketika tindakan tersebut menjadi sebuah adegan dalam drama mengalami perbedaan meskipun ceritanya sama dengan *manga*. Dalam *manga*, *ijime* sosial yang dialami Manami adalah berupa pengabaian dan pengucilan. Demikian pula tindakan *ijime* yang terjadi dalam drama. Berikut ini adalah gambar tindakan *ijime* sosial yang dialami Manami dalam drama:



**Gambar 1** **Gambar 2**  
**Gambar 3.47** *Ijime* Sosial Terhadap Manami  
 Episode 11 Menit 00:09:36/00:36:00

Adegan di atas memperlihatkan Manami saat membuka kertas kecil yang sedang disebar oleh teman-temannya. Kertas tersebut berisi pesan *tsugi wa Anzai* (次は安西) yang berarti ‘berikutnya Anzai’. Maksud dari kertas tersebut adalah ajakan untuk menjadikan Manami sebagai target *ijime* selanjutnya. Pandangan kebencian juga ditujukan padanya oleh teman-teman sekelas.

Yang menjadi berbeda dari *manga* maupun drama adalah bagaimana gambaran tindakan *ijime* sosial yang dialami oleh Manami dalam drama. Seperti yang dikatakan Eneste (1991, hal. 9), bahwa dalam proses ekranisasi, pembuat film sering melakukan beberapa trik sehingga film yang ditayangkan tetap berpedoman pada komik. Hal ini karena pembuat film ingin menjadikan drama lebih menarik dan bervariasi meskipun tidak seperti pada gambar dalam *manga*.

Namun ceritanya tidak mengalami perubahan.

### 3.3.2 *Ijime* Tidak Langsung

*Ijime* tidak langsung merupakan penganiayaan yang dilakukan namun tidak secara langsung seperti *face to face* atau tidak bertatap muka. *Ijime* tidak langsung dapat berupa menyebarkan gosip, *cyber ijime* atau penganiayaan

elektronik, dan mengirimkan catatan kejam berbau intimidasi. *Ijime* tidak langsung juga terjadi dalam *manga Life* dan drama *Life*, sebagai berikut:

#### a. *Ijime* Tidak Langsung terhadap Ayumu

Tindakan *ijime* secara tidak langsung yang dialami oleh Ayumu dalam *manga* dilakukan oleh Katsumi, pacar Manami. Wujud tindakan penganiayaan adalah *cyber ijime* atau penganiayaan elektronik. Katsumi selalu mengirimkan foto bugil Ayumu saat kejadian di rumah Katsumi dulu. Hal ini membuat Ayumu merasa terganggu dan terancam. Tindakan *ijime* tersebut tergambar sebagai berikut:



Gambar 3.48 *Ijime* Tidak Langsung terhadap Ayumu (Chapter 10)

マナミ : メール?

アユム : うん。

Manami : Me-ru?

Ayumu : Un.

Manami : Email?

Ayumu : Iya.

Ayumu menerima email dari Katsumi. Ketika ia membacanya, ternyata email tersebut berisi foto bugil Ayumu. Ia segera menyembunyikannya dari

Manami. Namun apa yang dilakukan Ayumu tersebut telah membuat Manami curiga kepadanya.

Sedangkan tindakan *ijime* yang terjadi dalam drama juga sama seperti dalam *manga*. Katsumi selalu mengirimkan foto bugil Ayumu padanya.

Akibatnya, Ayumu selalu merasa terancam dan berbuat aneh di depan Manami dan teman kelompoknya. Tindakan *ijime* yang dilakukan Katsumi tergambar sebagai berikut:



**Gambar 3.49 *Ijime* Tidak Langsung terhadap Ayumu Episode 3 Menit 00:09:14/00:36:25**

Baik dalam *manga* maupun dalam drama, tindakan *ijime* yang dilakukan Katsumi pada Ayumu adalah sama. Namun yang menjadi berbeda adalah objek yang digunakan Katsumi. Jika dalam *manga*, Katsumi meneror Ayumu dengan menggunakan *handphone* miliknya. Sedangkan dalam drama, Katsumi menggunakan kamera digital.

Eneste dalam Saputra (2009) mengungkapkan bahwa film hasil ekranisasi berpotensi mengalami perubahan bervariasi yang merupakan campuran keduanya.

Perubahan tersebut juga bisa berupa perubahan pada objek yang digunakan, seperti barang yang telah diganti.

Digantinya *handphone* menjadi kamera digital dikarenakan pesatnya perkembangan teknologi di Jepang. *Manga Life* terbit pada tahun 2002 dan saat

itu *handphone* berkamera sedang marak digunakan. Sedangkan drama *Life* yang ditayangkan pada tahun 2007 menggunakan kamera digital. Selain itu, bisa saja barang-barang seperti kamera yang digunakan merupakan sponsor yang ikut andil dalam pembuatan film. Hal ini karena biaya yang digunakan untuk membuat film tidaklah sedikit, sehingga diperlukan sponsor untuk membantu biaya produksi film.

### b. *Ijime* Tidak Langsung terhadap Miki

Miki merupakan siswi paling pintar dalam kelasnya. Selain pintar ia juga cantik. Hal ini membuat Manami dan teman kelompoknya iri pada Miki. Mereka membuat gosip bahwa Miki bekerja sebagai *hostess* di *club* malam. Hal ini terbukti pada gambar dan dialog sebagai berikut:



Gambar 3.50 *Ijime* Tidak Langsung terhadap Miki  
(Chapter 9)

ヒロ : きーて、きーて、羽鳥の裏商法ゲッター  
 マナミ : どんな？  
 ヒロ : アユムちゃんもよーく聞きなさい！  
 エミ : 援交の噂はマジみたい。  
 ヒロ : そのうえバイトまでして金集めまくってるらしよ。  
 チカ : そこまでして遊びたいワケ。  
 ヒロ : ホストにでもミツいでんじゃねーの？

Hiro : *Ki-te, ki-te. Hatori no urashohou getto-*  
 Manami : *Donna?*  
 Hiro : *Ayumu chan mo yo-ku kikinasai!*  
 Emi : *Enkou no uwasa wa majimitai.*  
 Hiro : *Sono ue baito madeshite kane atsumemakutterurashiyo.*  
 Chika : *Sokomadeshite asobitai wake.*  
 Hiro : *Hosuto ni demo mitsuidenjyane no?*  
 Hiro : *Dengar, dengar, aku dapat rumor tentang Hatori.*  
 Manami : *Bagaimana?*  
 Hiro : *Ayumu juga ikut dengar!*  
 Emi : *Rumor tentang pergaulan bebas itu sepertinya benar.*  
 Hiro : *Mengumpulkan uang dengan bekerja paruh waktu seperti itu.*  
 Chika : *Ingin bermain-main sampai segitunya.*  
 Hiro : *Bukankah dia hostest?*

Tindakan *ijime* berupa gosip tentang Miki juga terjadi dalam drama. Hiro mengatakan kepada teman-temannya bahwa Miki telah bekerja sebagai *hostest* di sebuah *club* malam. Tindakan *ijime* berupa gosip terhadap Miki adalah seperti pada gambar berikut:



**Gambar 3.51 *Ijime* Tidak Langsung terhadap Miki  
Episode 3 Menit 00:15:45/00:36:2**

ヒロ : ねー、きーてきーて羽鳥のしんちょうほつ。援交の噂はマジみた  
 い。  
 ミサ : そのうえバイトまでして金集めまくってるらしよ。  
 ミドリ : そこまでして遊びたいワケ。  
 ヒロ : ホストにでもミツいでんじゃねーの？  
 Hiro : *Ne., kite kite Hatori no shinchouho'. Enkou no uwasa wa majimitai.*  
 Misa : *Sono ue baito madeshite kane atsumemakutterurashiyo.*  
 Midori : *Sokomadeshite asobitai wake.*  
 Hiro : *Hosuto ni demo mitsuidenjyane no?*

Hiro :Hei, dengar dengar ini tentang Hatori. Rumor tentang pergaulan bebas itu sepertinya benar.

Misa : Mengumpulkan uang dengan bekerja paruh waktu seperti itu.

Midori : Ingin bermain-main sampai segitunya.

Hiro : Bukankah dia *hostest*?

Tindakan *ijime* berupa gosip yang dilakukan oleh Manami dan teman kelompoknya tentang Miki tidak mengalami perubahan baik pengurangan maupun penambahan cerita.

### c. *Ijime* Tidak Langsung terhadap Hiro

Tindakan *ijime* secara tidak langsung pada Hiro tidak terjadi dalam *manga*.

Sedangkan dalam drama diceritakan adegan *ijime* secara tidak langsung. Hiro dianiaya berupa *cyber ijime* atau *ijime* elektronik oleh Manami yang dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 3.52 *Ijime* Tidak Langsung terhadap Hiro  
Episode 1 Menit 00:30:06/00:36:24

Pesan yang dikirim oleh Manami:

廣瀬倫子、セフレ募集中

*Hirose Noriko, sefure boshuchuu*

Hirose Noriko, mencari teman seks

Adegan di atas memperlihatkan teman-teman sekelas yang menerima pesan singkat dari Manami. Dengan menuliskan pesan tersebut, Manami bermaksud untuk membuat teman-teman sekelas memandang rendah Hiro.

Sehingga mereka akan merasa jijik jika berteman dengan Hiro. Perlakuan *ijime*

yang dilakukan Manami tersebut merupakan *ijime* elektronik atau *cyber ijime* yang tidak terjadi dalam *manga*.

Seperti yang sudah dibahas sebelumnya, bahwa cerita tentang Hiro banyak mengalami penambahan. Penambahan-penambahan yang terjadi tentunya akan membuat drama lebih berbobot dan menarik dibandingkan dengan *manga*. Seperti yang dikatakan Eneste (1991, hal. 64) bahwa penambahan harus relevan dengan cerita keseluruhan.

Dari pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat banyak persamaan maupun perbedaan tindakan *ijime* yang terjadi dalam *manga Life* dan drama *Life*. Dalam karya ekranisasi, suatu perbedaan sudah pasti akan ditemui. Peringkasan adegan yang terjadi pada film tentu saja karena sineas ingin tetap setia pada inti cerita, namun terbatas dalam hal durasi. Eneste (1991, hal. 60) mengatakan bahwa bisa saja durasi untuk film diperpanjang, namun hal itu tidak selalu bisa dilaksanakan, mengingat daya tahan mata penonton yang amat terbatas.

Perbedaan perihal teknis lumrah terjadi dalam proses ekranisasi. Hal ini karena dalam film dibutuhkan beberapa penyesuaian agar menghasilkan karya film yang menarik perhatian penonton di sepanjang cerita.

Hal lainnya yang berbeda pada *manga* dan drama *Life* adalah jika pada *manga* digambarkan foto vulgar Ayumu yang sepenuhnya telanjang, tetapi dalam drama ditampilkan foto vulgar Ayumu yang hanya menggunakan pakaian dalam.

Hal ini berkaitan dengan sensor pada film. Untuk membuat suatu film tentu saja dibutuhkan syarat-syarat agar film tersebut mendapat perizinan untuk dapat diputar di layar lebar. Salah satu syarat tersebut tentu saja lulus sensor. Sensor

dalam film adalah hal yang mutlak dilakukan agar film yang bersangkutan dapat ditayangkan atau tidak ditayangkan (Pradjipta, 2013, hal. 62).

Penambahan cerita dengan sejumlah variasinya juga pasti terjadi dalam proses ekranisasi. Penambahan cerita ini tentunya mempunyai alasan tersendiri bagi sutradara film. Misalnya sulitnya peristiwa yang di dalam *manga* disalin ke dalam film, sehingga sutradara tersebut mengganti dengan adegan lain agar terkesan adanya penambahan di dalam film (Eneste, 1991 hal. 67).

Menurut Bluestone (1957, hal. 5), pembuat film diizinkan untuk mengubah durasi dengan memotong atau menambahkan adegan dengan tetap menghormati karya aslinya. Jika terjadi asumsi-asumsi negatif dari pembaca dan penonton adalah karena adanya *concept mental image* dan *visual image*. *Concept mental image* adalah kesiapan mental pembaca ketika membaca karya sastra tersebut. Kesiapan mental meliputi segala pengalaman hidup, watak, dan ideologi pembaca untuk membentuk gambaran imajinasi.

Sedangkan *visual image* adalah penggambaran mutlak adegan yang telah dibuat oleh sutradara melalui *editing* film. Penggambaran ini memudahkan penonton dalam memahami cerita.

### 3.4 Tabel Analisis Data

Berikut ini adalah tabel analisis data dari persamaan dan perbedaan tindakan *ijime* pada *manga* dan drama *Life*:

### 3.4.1 Tabel *Ijime* Verbal

	Tokoh	Pelaku	<i>Ijime</i> Verbal	Bukti	
<b>Manga</b>	Ayumu	Manami dan teman-teman	Ejekan, kritik tajam tertulis di buku	Gambar 3.1.2	
		Emi, Chika, Hiro, Iwa	Celaan, kritik tajam	Gambar 3.1.1 dan gambar 3.1.3	
		Manami	Fitnah	Gambar 3.2	
	Miki	Manami	Fitnah	Gambar 3.7	
		Toda <i>Sensei</i>	Fitnah	Gambar 3.8	
	Hiro	Manami	Teror dan ancaman	Gambar 3.10	
	Manami	Chika, Emi, dan teman-teman wanita di kelas	Ejekan dengan menirukan gaya bicara Manami	Gambar 3.12	
			Teman-teman sekolah	Meminta Manami berlutut sambil minta maaf	Gambar 3.13
	<b>Drama</b>	Ayumu	Misa, Rie, Midori, Hiro	Celaan, kritik tajam	Gambar 3.3.1-gambar 3.3.4
			Manami dan teman kelompoknya	Ejekan tertulis di buku dan papan tulis	Gambar 3.4.1-gambar 3.4.4
Manami			Fitnah	Gambar 3.5	
Toda <i>Sensei</i>			Fitnah	Gambar 3.6	
Miki		Manami	Fitnah	Gambar 3.9	
Hiro		Manami dan kelompoknya	Ejekan dan kata kasar tertulis di buku dan papan tulis	Gambar 3.11	
Manami		Teman-teman sekolah	Meminta Manami berlutut sambil minta maaf	Gambar 3.14	
		Teman-teman sekelas	Ejekan tertulis pada papan tulis dan meja	Gambar 3.15	

### 3.4.2 Tabel *Ijime* Fisik

	Tokoh	Pelaku	<i>Ijime</i> Fisik	Bukti
<b>Manga</b>	Ayumu	Manami	Menginjak tangan	Gambar 3.18.3
			Membuang meja dan kursi	Gambar 3.20.2
			Membuang isi tas	Gambar 3.20.3
	Manami dan kelompok	Manami dan kelompok	Memaksa Ayumu menghabiskan semua makanan yang tidak disukai	Gambar 3.16
			Memaksa Ayumu menelan jarum	Gambar 3.17.4
			Memberi lem pada meja dan kursi Ayumu	Gambar 3.18.1

Lanjutan Tabel 3.4.2

			Melempari tisu gulung, menyiram air kotor, menekan kepala Ayumu dengan alat pel, menendang	Gambar 3.19
			Merusak loker	Gambar 3.20.1
		Hiro	Melempari dengan buku	Gambar 3.18.4
		Teman wanita yang lain	Sengaja membuang sampah	Gambar 3.18.2
	Miki	Manami dan teman kelompoknya	Menyembunyikan sepatu Miki	Gambar 3.28
	Hiro	Manami	Memasukkan kepala Hiro ke dalam <i>wastafel</i> dan menjambak rambutnya	Gambar 3.30
			Mendorong dan menjatuhkan, menuangkan bunga di kepala Hiro	Gambar 3.31
	Manami	Teman-teman sekelas	Melempar sepatu dan buku	Gambar 3.34
<b>Drama</b>	Ayumu	Manami	Menginjak tangan Ayumu	Gambar 3.24.1
			Membuang meja dan kursi	Gambar 3.24.2
			Membuang isi tas	Gambar 3.23.3
	Manami dan kelompok		Memaksa menelan jarum	Gambar 3.22.3
			Memberi lem pada meja dan kursi	Gambar 3.23.1
			Melempari dengan tisu gulung, menyiram air kotor, dan menekan kepala dengan alat pel.	Gambar 3.25
			Membuang sampah, dan meletakkan paku payung di sepatu Ayumu	Gambar 3.26
			Melempari Ayumu dengan penghapus papan tulis, botol, dan kertas	Gambar 3.27.4
			Membuang makanan dan mewarnai rambut Ayumu	Gambar 3.27.1, gambar 3.27.5
			Menyiram dan melemparkan botolnya, mewarnai rambut Ayumu	Gambar 3.27.2, gambar 3.27.5
	Midori		Memaksa Ayumu menghabiskan semua makanan	Gambar 3.21
	Miki	Manami dan kelompoknya	Menyembunyikan sepatu Miki	Gambar 3.29
	Hiro	Rie	Menjegal	Gambar 3.32.1
		Manami, Midori, Rie, dan Misa	Menyembunyikan penghapus papan tulis	Gambar 3.32.2
Manami		Membuat Hiro basah kuyup	Gambar 3.33	

Lanjutan Tabel 3.4.2

Manami	Teman wanita	Membuang bekal Manami	Gambar 3.35.3
	Midori, Rie, dan beberapa teman wanita	Menyiram Manami dengan air kotor, menekan kepalanya dengan alat pel	Gambar 3.36.1
	Teman-teman sekelas	Membuang meja dan kursi Manami	Gambar 3.36.1 dan 3.36.2

3.4.3 Tabel *Ijime Sosial*

	Tokoh	Pelaku	<i>Ijime Sosial</i>	Bukti
<b>Manga</b>	Ayumu	Manami dan teman kelompoknya	Meninggalkan Ayumu mencuci semua piring sendirian	Gambar 3.37
			Membiarkan Ayumu duduk sendirian	Gambar 3.38.1
		Manami	Menyebarkan kertas untuk menjauhi Ayumu	Gambar 3.38.3
		Teman-teman sekelas	Pandangan kebencian	Gambar 3.38.2
	Miki	Manami dan teman kelompok	Mengajak teman-teman yang lain menjauhi Miki dan pandangan kebencian	Gambar 3.41
	Hiro	Manami, Emi, Chika, dan Iwa	Mengabaikan dan pandangan kebencian	Gambar 3.43
	Manami	Teman-teman sekelas	Pengabaian dan pandangan kebencian	Gambar 3.45
<b>Drama</b>	Ayumu	Manami dan teman kelompoknya	Meninggalkan Ayumu mencuci semua piring sendirian	Gambar 3.39
			Membiarkan Ayumu duduk sendirian	Gambar 3.40.1
		Midori, Rie, Misa	Pandangan kebencian	Gambar 3.40.2
		Manami	Menyebarkan kertas untuk menjauhi Ayumu	Gambar 3.40.3
	Miki	Manami	Menyebarkan kertas untuk menjauhi Miki	Gambar 3.42
	Hiro	Manami	Meminta Midori, Rie, dan Misa untuk mengabaikan Hiro	Gambar 3.44.1
			Menjauhi Hiro	Gambar 3.44.2
	Manami	Teman-teman sekelas	Pengabaian dan pandangan kebencian	Gambar 3.46

### 3.4.4 Tabel *Ijime* Tidak Langsung

	<b>Tokoh</b>	<b>Pelaku</b>	<b><i>Ijime</i> Tidak Langsung</b>	<b>Bukti</b>
<b>Manga</b>	Ayumu	Katsumi	<i>Cyber ijime</i>	Gambar 3.47
	Miki	Hiro	Gossip	Gambar 3.49
	Hiro			
<b>Drama</b>	Ayumu	Katsumi	<i>Cyber ijime</i>	Gambar 3.48
	Miki	Hiro	Gossip	Gambar 3.50
	Hiro	Manami	<i>Cyber ijime</i>	Gambar 3.51

